

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP *JOB-RELEVANT INFORMATION*, PENGENDALIAN AKUNTANSI, DAN KINERJA MANAJERIAL PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA TENGGARA, MINAHASA UTARA DAN MINAHASA SELATAN

THE EFFECT OF BUDGET TARGET CLARITY ON JOB-RELEVANT INFORMATION, ACCOUNTING CONTROL, AND MANAGERIAL MANAGEMENT PERFORMANCE OF SOUTH MINAHASA DISTRICT, NORTH MINAHASA AND SOUTH MINAHASA

Oleh
Lidia Mawikere¹
Harijanto Sabijono²
Johan Neyland³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email

¹lidiamawikere@unsrat.ac.id

²h_sabijono@unsrat.ac.id

³johanneyland@unsrat.ac.id

Abstrak: Subsistem pemerintahan negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat, diharapkan Kepala Daerah beserta perangkat daerah yang lain sebagai badan eksekutif daerah, memiliki wewenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Setelah berpisah yang membuat membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman Kejelasan sasaran anggaran, job-relevant information, Pengendalian Akuntansi dan Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pada pejabat Esalon III berkaitan dengan tanggung jawab yang diemban. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Untuk mengetahui pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja instansi pemerintah melalui job relevan information dan pengendalian akuntansi di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci: kejelasan sasaran anggaran, job-relevant information, pengendalian akuntansi, kinerja manajerial

Abstract: The implementation of government in the regions as a sub-system of state government is intended to improve the effectiveness and results of the administration of government and community services. it is expected that the Regional Head along with other regional apparatuses as regional executive bodies, have the authority to regulate and manage the interests of the community. After separating which makes researchers interested in conducting research on understanding the clarity of budget targets, job-relevant information, Accounting Control and Accountability of government agencies' performance. At the official Esalon III related to the responsibilities carried. The purpose of this study was to determine the effect To determine the effect of clarity of government budget targets on the performance of government agencies through job relevant information and accounting controls in Southeast Minahasa Regency and Minahasa Utara Regency and South Minahasa Regency.

Keywords: clarity of budget objectives, job-relevant information, accounting controls, managerial performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UU No.32 tahun 2004; Bahwa efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, potensi dan keragaman daerah, peluang dan tantangan persaingan global dengan memberikan kewenangan yang seluas-seluasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara.

Penyelenggaraan pemerintahan di daerah sebagai subsistem pemerintahan negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Diharapkan Kepala Daerah beserta perangkat daerah yang lain sebagai badan eksekutif daerah, memiliki wewenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.

Terdapatnya pasal yang mengatakan bahwa perimbangan antara Pemerintah dan pemerintah daerah adalah suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah serta besaran pendanaan penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk lebih profesional dalam segala hal, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, serta menunjukkan kinerja yang baik kepada masyarakat.

Untuk mendukung UU No. 32 tahun 2004, maka dikeluarkan juga UU no. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan pemerintahan daerah, dimana hubungan keuangan, pelayanan umum pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dan antar Pemerintah Daerah perlu diatur secara adil dan selaras. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah melalui penyediaan sumber-sumber pendanaan berdasarkan kewenangan Pemerintah Pusat, Desentralisasi, Dekonsentrasi, dan Tugas Pembantuan, perlu diatur perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berupa sistem keuangan yang diatur berdasarkan pembagian kewenangan, tugas, dan tanggung jawab yang jelas antarsusunan pemerintah. Pemerintah daerah menghadapi tantangan dalam mengolah sumber daya daerahnya.

Minahasa Utara, Minahasa selatan dan Kabupaten minahasa itu sendiri. Dengan terpecahnya Kabupaten minahasa ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman Kejelasan sasaran anggaran, job-relevant information, Pengendalian Akuntansi dan Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sumber daya manusia yang duduk di Esalon III betul memahami anggaran yang dibebankan pada pusat pertanggungjawaban yang mereka emban

Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini Masalah yang akan diangkat;

1. Bagaimana pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial?
2. Bagaimana pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial melalui job relevan information?
3. Bagaimana pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial melalui pengendalian akuntansi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial melalui job relevan information.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial melalui pengendalian akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kejelasan Sasaran Anggaran

Alasan kejelasan sasaran anggaran yang terdapat pada APBD menggambarkan luasnya anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam hal ini para pejabat struktural yang dipilih karena mereka memiliki peran dan wewenang dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas manajerial pada kesatuan kerja masing-masing dan lebih mengetahui serta mengoperasionalkan secara langsung anggaran, program, dan kebijakan lain yang diputuskan oleh Bupati/Walikota.

Job-relevant Information

job relevant information membantu memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi manajer mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dengan tersedianya *job relevant information* akan mendorong aktivitas perencanaan dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap tugas, serta membuat individu akan lebih berusaha mengerjakan tugas dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki informasi (Yusfaningrum,2005).

Sistem Pengendalian Akuntansi

Sistem pengendalian yang menggunakan informasi akuntansi kemudian disebut sebagai sistem pengendalian berbasis akuntansi atau sistem pengendalian akuntansi (Simon,1987). Sistem pengendalian akuntansi adalah sistem pengendalian formal berbasis akuntansi yang digunakan oleh organisasi tersebut untuk melakukan aktivitas dalam rangka pencapaian kinerja organisasi.

Hansen dan Mowen (1997:667) menyatakan bahwa pengendalian adalah proses penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Anthony (1999) mengungkapkan salah satu jenis pengendalian adalah pengendalian keuangan dengan memanfaatkan sistem akuntansi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa langkah-langkah penyusunan dan pencatatan telah dilakukan dan terciptanya integritas finansial dari aktivitas-aktivitas organisasi. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka aktifitas pengendalian keuangan harus mempunyai dua aspek: pertama, menjamin apabila tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan rencana yang ditetapkan maka rencana tersebut harus dilaksanakan. Kedua memberikan alternatif perubahan rencana yang telah ditetapkan tidak bisa dilaksanakan dikarenakan kondisi yang ditemui bertolak belakang dengan yang direncanakan. Selanjutnya dikatakan Anthony (1999), bahwa pengendalian finansial dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) pengendalian finansial dengan sistem akuntansi (*financial control via the accounting system*); dan (2) pengendalian dengan pengauditan (*financial control via auditing*).

Kinerja Manajerial

Kinerja menurut Whitmore (1997:104) dalam Yusuf (2005) mempunyai arti, yaitu: pertama merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang dalam melaksanakan pekerjaan guna mencapai kebutuhan minimal untuk keberhasilan. Kedua merupakan suatu perbuatan, prestasi atau penampilan umum dari ketrampilan. Dari definisi tersebut mengandung aktivitas baik individu maupun kelompok dalam melakukan tindakan yang sudah ditetapkan sesuai atau lebih dari apa yang diharapkan orang lain.

Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja merupakan suatu konstruksi yang bersifat multidimensional, pengukurannya juga bervariasi tergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang membentuk kinerja (Mahmudi,2004:6) ada juga yang berpendapat bahwa kinerja mestinya didefinisikan sebagai hasil kerja itu sendiri (*outcomes of work*), karena hasil kerja memberikan keterkaitan yang kuat terhadap tujuan-tujuan strategik organisasi, kepuasan pelanggan dan kontribusi ekonomi (Rogers, 1994 dalam Mahmudi,2004:6).

Penelitian Terdahulu

Seperti pada Penelitian Miah dan miah (1996) bertujuan untuk menguji peningkatan tingkat desentralisasi pembuatan keputusan diantara kantor-kantor wilayah terhadap penggunaan sistem pengendalian akuntansi dan semakin besar menggunakan sistem pengendalian akuntansi maka kinerja akan menjadi lebih baik.

Kinerja manajerial menurut Mahoney (1963), adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf (*staffing*), negoisasi, dan presentasi.

Pengendalian akuntansi pada penelitian Anjawati (2012) pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah penelitian dilakukan di wilayah Tegal dan Pemalang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Kabupaten Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara. Selama 3 bulan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para manajer *middle* level dari pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, para manajer tersebut dipilih yang berada di Badan dan Dinas. Unit analisis dalam hal ini yaitu pejabat struktural (Eselon III) Bidang atau bagian pada badan/dinas yang berada di Kabupaten Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara. Para pejabat struktural ini dipilih karena mereka memiliki peran dan wewenang dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas manajerial pada kesatuan kerja masing-masing dan lebih mengetahui serta mengoperasionalkan secara langsung anggaran, program, dan kebijakan lain yang diputuskan oleh Bupati.

Untuk teknik pengambilan sampel bersifat *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013:58).

Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Eksogen (Exogenous Variable)

Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran yang diberi simbol (X_1), dengan indikator yang meliputi: sasaran anggaran pada satuan kerja jelas dan spesifik, tidak bersifat ambigu, kejelasan sasaran anggaran pada satuan kerja adalah hal yang penting, penyelesaian kegiatan yang telah ditetapkan perlu diprioritaskan.

2. Variabel Antara (Intervening Variable)

- 1). Variabel *Job-relevant Information* yang diberi simbol (X_2), dengan indikator yang meliputi: seperti pemahaman yang jelas mengenai tugas dan pekerjaan, memperoleh informasi yang cukup dalam penyelesaian pekerjaan, memperoleh informasi strategis untuk mengevaluasi keputusan penting.
- 2). Variabel Pengendalian Akuntansi yang diberi simbol (X_3), dengan indikator yang meliputi: Pengendalian Kualitas Operasi, Pengendalian Operasi, Pemeriksaan Intern Keuangan, Evaluasi yang Sistematis, Penetapan Target Operasi, dan Penyusunan Rencana Jangka Panjang.

3. Variabel Endogen (Endogenous Variable)

Kinerja Manajerial yang diberi simbol (Y), dengan indikator yang meliputi: Perencanaan, Investigasi, Pengkoordinasian, Evaluasi, Pengawasan, Penentuan staf, Negoisasi, Perwakilan, dan Penilaian Secara Menyeluruh.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)

Kejelasan sasaran anggaran (*budget goal clarity*) didefinisikan oleh Kenis (1979) sebagai gambaran keluasaan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya.

b. Job-relevant Information (X_2)

Job-relevant Information diidentifikasi sebagai salah satu informasi yang membantu manajer untuk memperbaiki pemilihannya melalui upaya yang diinformasikan dengan baik, baik yang bersumber dari lingkungan eksternal, maupun internal perusahaan, selain informasi yang mempengaruhi keputusan (Kren, 1992).

c. Sistem Pengendalian Akuntansi (X_3)

Variabel pengendalian akuntansi ini sudah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Kandwala, 1972; Chenhall dan Moris, 1986; Miah dan Mia 1996 dalam Darma, 2004)

Sistem pengendalian akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang menggunakan informasi akuntansi dalam pengendaliannya (Simons, 1987, dalam Darma, 2004) lebih lanjut dikatakan bahwa pengendalian akuntansi adalah sistem pengendalian formal berbasis akuntansi yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan aktifitas dalam rangka pencapaian kinerjanya.

d. Kinerja Manajerial (Y_3)

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan (Vroom dalam Darma, 2004). Kinerja manajerial didefinisikan sebagai tingkat kecakapan manajer dalam melaksanakan aktivitas manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan, kinerja secara menyeluruh (Mahoney et al., 1965).

e. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran.**a. Kejelasan Sasaran Anggaran**

Pengukuran dari variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Kenis (1979) yang berisikan tiga butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert empat tingkatan, skor 1 sampai dengan 4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju).

b. Job-relevant Information

Variabel *Job-relevant Information* diukur dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Kren (1992) yang berisikan tiga butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert lima tingkatan, skor 1 sampai dengan 4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju).

c. Pengendalian Akuntansi

Variabel sistem pengendalian akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Miah dan Mia (1996) dengan enam butir pertanyaan tentang pengendalian kualitas operasi, pengendalian operasi, pemeriksaan intern terhadap keuangan kantor, evaluasi sistematis terhadap kinerja staf senior, penetapan target operasi dan penyusunan rencana operasi. Masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert lima tingkatan, skor 1 sampai dengan 4 (tidak pernah digunakan, sangat jarang digunakan, sering digunakan, selalu digunakan).

d. Kinerja Manajerial

Variabel Kinerja manajerial dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Mahoney et al (1963). Pengukuran ini menggunakan sembilan butir pertanyaan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, perwakilan, kinerja secara menyeluruh kemudian dimodifikasi dan diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4 (jauh di bawah rata-rata, sedikit di bawah rata-rata, , sedikit diatas rata-rata, jauh diatas rata-rata). Dalam kuisisioner pada penelitian ini mengacu pada pertanyaan yang terdapat pada Kren (1992).

Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian**Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Adapun formulasi koefisien yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*. Untuk mengetahui tingkat validitas item maka nilai T_{hitung} dibandingkan dengan angka kritis pada Tabel Korelasi r. Bila nilai t_{hitung} lebih besar t_{kritis} maka pertanyaan yang telah disusun untuk mengumpulkan data dianggap mempunyai validitas konstruk atau valid.

Uji Reliabilitas

“Uji Realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menguji tingkat reabilitas instrumen dilakukan melalui Uji Internal Concistency dengan

menggunakan Koefisien Reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Nilai Koefisien *Cronbach Alpha* dikatakan baik bila koefisien bernilai antara 0,6 sampai 1,0” (Husein, 2002:113). “Reliabilitas yang kurang dari 0,6 dipertimbangkan kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik” (Sekaran,1992).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lainnya (Suharyadi *et al* (2004:528). Jika terdapat multikolinearitas atau singularitas, maka data tidak dapat diunakan untuk penelitian (Ghozali,2004:109). Uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai “*determinan of sample covariance matrix*”. Dengan syarat nilai “*determinan of sample covariance matrix*” > 0 maka tidak ada multikolinearitas “*determinan of sample covariance matrix*” < 0 ada multikolinearitas

Uji Normalitas Data

Asumsi Normalitas data diperlukan dalam menganalisis jalur. Menurut Gozali (2004:47) menggunakan metode *maximum likelihood* menghendaki variabel observed harus memenuhi “normalitas multivariate”. Untuk itu harus dicari dua hal yaitu: c.r (critic ratio) dan standar pembandingnya (nilai kritis pada distribusi t).

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam Penelitian menggunakan data Kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner dan data kualitatif berupa penjelasan dari kepala bidang tentang pekerjaan yang terkait dengan kuisisioner.

Metode Pengumpulan Data

Metode Interview (Wawancara) dengan Para pejabat Esalon III yang merupakan kepala bidang sebagai pusat pertanggungjawaban.

Metode Kuisisioner (Angket) dengan menyebarkan kuisisioner yang sudah disediakan.

Pengolahan dan Analisis Data

Asumsi-Asumsi Dasar Analisis Jalur

Menurut Solimun 2002:49-50), setelah terbentuknya rancangan model dalam bentuk diagram jalur, langkah kedua adalah pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi dasar yang melandasi analisis jalur. Adapun asumsi-asumsi dasar yang dimaksud, meliputi:

1. Hubungan antar variabel dalam model analisis jalur adalah linier aditif.
2. Hanya model rekursif (aliran satu arah) yang dapat dipertimbangkan.
3. Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval.
4. Pengamatan atas variabel yang diukur tanpa kesalahan (instrumen valid dan reliabel).
5. Model yang dianalisis dispesifilasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

Pendugaan Parameter dan Pemeriksaan Validitas Model

Langkah ketiga dan keempat adalah pendugaan parameter dan pemeriksaan validitas model. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien jalur dimaksudkan untuk mendapatkan nilai koefisien jalur, baik melalui regresi maupun korelasi. Sedangkan untuk indikator pemeriksaan validitas model, berdasarkan Koefisien Determinan Total maupun *Theory Trimming* (Solimun,2002:50-54).

Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil merupakan langkah keempat atau sebagai langkah terakhir dalam analisis jalur, dengan melihat hasil dari pemeriksaan validitas model maupun hasil perhitungan pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal terhadap variabel endogen (Solimun,2002).

HASIL PENELITIAN**HASIL**

- 1. Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial** setelah diolah data menggunakan alat bantu SPSS mendapatkan hasil 0,267 Hasil ini menunjukkan nilai Siginifikan. Dalam penelitian ini untuk variable Kejelasan sasaran anggaran dengan menggunakan indikator mentabulasi data, menghitung data dengan menggunakan teknik statistik digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah pengendalian anggaran dilakukan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang ada digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah hasil pemeriksaan internal keuangan (oleh Banwas) digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah diadakan evaluasi secara sistematis terhadap prestasi kerja digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah penetapan target operasi kantor ini digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah penyusunan rencana jangka panjang kantor ini digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Kinerja Manajerial yang diberi indikator perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, penentuan staf, negosiasi dan perwakilan. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial di Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Minahasa Selatan
- 2. Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial** melalui *job relevan information* setelah diolah data menggunakan SPSS mendapat nilai 0,445 Hasil ini menunjukkan signifikan. Dimana Kejelasan sasaran anggaran diberi indikator Sasaran - sasaran anggaran satuan kerja saya yang terdapat pada APBD diuraikan secara jelas dan spesifik, sehingga dapat memahaminya dengan yakin, sasaran - sasaran anggaran satuan kerja, yang terdapat di APBD tidak bersifat 'ambigu' atau 'mendua' sehingga tidak membingungkan, sasaran kejelasan anggaran satuan kerja pada APBD tersebut bukan merupakan hal yang penting (pertanyaan ini merupakan kalimat negatif), penyelesaian kegiatan yang sesuai dengan ketetapan dalam anggaran tersebut perlu diprioritaskan, terlibat aktif dalam penetapan sasaran - sasaran anggaran dari dinas/bidang/unit tempat bekerja, tidak terlibat aktif dalam menentukan porsi dari anggaran dinas/bidang/unit, Anggaran dinas/bidang/unit tidak akan final jikalau kepala bidang belum/tidak puas dengannya, Pendapat kepala bidang merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan anggaran dinas/bagian/unit. Melalui variabel *job relevan information* yang diberi indikator memahami dengan jelas tentang apa yang perlu untuk melaksanakan tugas/pekerjaan saya dengan baik, tidak mempunyai cukup informasi dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan saya, mampu memperoleh informasi strategis yang diperlukan untuk mengevaluasi beberapa keputusan penting. Terhadap variabel Kinerja Manajerial yang menyangkut perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, penentuan staf, negosiasi dan perwakilan
- 3. Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial melalui pengendalian akuntansi** setelah diolah data menggunakan SPSS mendapat hasil 0,451 yang menunjukkan berpengaruh signifikan. Kejelasan sasaran anggaran diberi indikator Sasaran - sasaran anggaran satuan kerja saya yang terdapat pada APBD diuraikan secara jelas dan spesifik, sehingga dapat memahaminya dengan yakin, sasaran - sasaran anggaran satuan kerja, yang terdapat di APBD tidak bersifat 'ambigu' atau 'mendua' sehingga tidak membingungkan, sasaran kejelasan anggaran satuan kerja pada APBD tersebut bukan merupakan hal yang penting (pertanyaan ini merupakan kalimat negatif), penyelesaian kegiatan yang sesuai dengan ketetapan dalam anggaran tersebut perlu diprioritaskan, terlibat aktif dalam penetapan sasaran - sasaran anggaran dari dinas/bidang/unit tempat bekerja, tidak terlibat aktif dalam menentukan porsi dari anggaran dinas/bidang/unit, Anggaran dinas/bidang/unit tidak akan final jikalau kepala bidang belum/tidak puas dengannya, Pendapat kepala bidang merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan anggaran dinas/bagian/unit

melalui pengendalian akuntansi yang diberi indicator mentabulasi data, menghitung data dengan menggunakan teknik statistic digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah pengendalian anggaran dilakukan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang ada digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Seringkah hasil pemeriksaan internal keuangan (oleh Banwas) digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah diadakan evaluasi secara sistematis terhadap prestasi kerja digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah penetapan target operasi kantor ini digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Seringkah penyusunan rencana jangka panjang kantor ini digunakan sebagai alat bantu dalam dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial memiliki pengaruh signifikan.
2. Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial melalui job relevan information memiliki pengaruh signifikan.
3. Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran dipemerintahan terhadap kinerja manajerial memiliki pengaruh signifikan.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dalam menempatkan orang-orang yang menjabat pada level Esalon III harus memperhatikan latar belakang sekolah dan diklat diklat yang suda diikuti supaya kemampuan manajerial dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi sehari hari tidak mengalami kendala.
2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Minahasa Selatan harus selalu mengikutkan para pejabat Esalon III pada diklat, pelatihan atau bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh institusi dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., and Young. D. W. 1999. *Management Control In Nonprofit Organization*, 6th ed. Boston: Irwin Mc Graw-Hill Inc.
- Anjarwati, M. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Accounting analysis journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.555>. Diakses 1 September 2019
- Azwar, Saifuddin., 1998. *Metode Penelitian*. Edisi I. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Brownell, P., and McInnes, M., 1986. *Budgetary Participation, Motivation, and Manajerial Performance*, The Accounting Review, Vol. LXI/4, October: pp.587-600. www.jstor.org. the Accounting review. Diakses 1 september 2019
- Bastian, Indra., 2017. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

- Chong, V.K., Chong, K. M., 2002. *Budget Goal and Information Effects of Budget Participation on Performance: A structure Equation Modeling Approach*. Behavioral Research in Accounting, Vol. 14: pp. 59- 86. <https://core.ac.uk › download › pdf>. Diakses tanggal 2 April 2019
- Darma, Emile Setia. 2004. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pemerintah Daerah* (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). SNA VII Denpasar,Bali. <http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=7047> diakses tgl 1 Agustus 2019
- Halim, A. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi revisi. Penerbit Salemba Empat.
- International Federation of Accountant (IFAC), Public Sector Committee. 2000. *Governmental Financial Reporting: Accounting Issue and Practice*, New York.
- Leslie, K. 1992. *Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environment Volatility*. July: pp. 511-526. www.jstor.org. the Accounting review. Diakses 1 September 2019
- Macintosh, N.B. 1994. *Management Accounting and Control Systems*. John Wiley & Sons.
- Mahoney, T.A., Jerdee., and Carroll. 1963. The Job(s) of Management. Copyright 2001. pp 97-110.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*, ANDI Yogyakarta.
- Miah, N.Z., and Mia, L., 1996. *Decentralization, Accounting Controls and Performance of Government Organization: A New Zealand Empirical Study*, Financial Accountability and Management, August, Vol. 12, No3: pp. 173-189. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1468-0408.1996.tb00421.x> diakse 1 september 2019
- Mulyadi., Setyawan, S. 1999. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian, Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*, Edisi 1, Yogyakarta: Aditya Media.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 2002, *tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta tatacara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tatausaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*.
- Peraturan Pemerintah RI No. 8 Tahun 2003, *tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah*.
- Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003, *tentang Keuangan Daerah*
- Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004, *tentang Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang RI No. 33 Tahun 2004. *tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2014. *tentang Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang RI No. 9 Tahun 2015. *Pemerintah Daerah*.

- Sekaran, U., 2016. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. Second Edition. Singapore: John Wiley dan Sons Inc.
- Suharyadi, dan Purwanto S.K.,2004. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Penerbit: Salemba Empat
- Sugiyono 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV. Alfabet.
- Yusfaningrum, K., And Ghozali, I. (2005) *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Intervening (Penelitian Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)*. In: Simposium Nasional Akuntansi VIII (SNA 8), 15 - 16 September 2005, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. [HTTP://eprints.undip.ac.id/](http://eprints.undip.ac.id/) diakses, 1 September 2019.

